

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU TUHAN, MAAF AKU KURANG BERSYUKUR KARYA MALIK AL-MUGHIS

Wahyu Ifatulloh, Noor Aziz, Rifqi Aulia Rahman

Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an

wahyu.ifat27@gmail.com, nooraziz@unsig.ac.id, rifqiaulia@unsig.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23 Juni 2025

Disetujui : 27 Juni 2025

Kata Kunci :

**Pendidikan Agama Islam, Tuhan,
Maaf Aku Kurang Bersyukur**

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada tema nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam sebuah buku yang berjudul *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis. Riset ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* dengan kehidupan zaman sekarang.

Riset ini memakai metode kualitatif dengan jenis riset yaitu library research. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Mengenai sumber data didapat dari data primer dan data sekunder. Untuk data primernya yaitu buku yang berjudul *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya malik Al-Mughis. Sementara data sekunder didapat dari skripsi jurnal, kitab, buku-buku, dan referensi lainnya. Kemudian teknik analisis data yang dipakai adalah dengan analisis isi yang mana peneliti memakai metode mengamati, memahami, menjelaskan, menafsirkan, memeriksa, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan analisis isi tersebut. Disamping itu juga menggunakan analisis wacana yang mana penulis menggali makna sebuah teks secara mendalam, tidak hanya yang tertulis saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada buku ini, ada penekanan dalam nilai-nilai penting dalam Islam yang mencakup syukur, keimanan, ketaatan, serta penghargaan terhadap hidup. Malik Al-Mughis mengajak pembaca untuk menyadari setiap nikmat yang diberikan Allah dan menekankan bahwa syukur adalah inti dari iman serta merupakan fondasi bagi pengembangan karakter yang positif. Buku ini mengedukasi pembaca untuk aktif melatih rasa syukur pada rutinitas hidupnya. Kemudian relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kehidupan zaman sekarang, yaitu relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam ini sangat kuat di era modern saat ini, di mana tantangan kehidupan seringkali membuat individu merasa tertekan, cemas, dan tidak puas. Pemahaman dan penerapan nilai syukur, tanggung jawab, dan kebaikan sebagai bagian dari karakter pendidikan menjadi sangat utama untuk menciptakan keturunan yang tidak cuma pintar dalam teknologi namun juga mempunyai kebaikan moral. Buku ini mengajak kita untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, serta meningkatkan kualitas hubungan sosial dan spiritual, menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sumber pokok perkembangan sebuah negara dan juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Keadaan suatu negara tertentu saja seringkali dipengaruhi oleh keadaan masyarakat di negara tersebut. Orang-orang yang hidup disuatu bangsa memengaruhi perkembangan bangsa tersebut, sebab pada intinya yang berindak menyerukan suara bangsa ialah penduduk yang menduduki bangsa tersebut.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, lembaga-lembaga pendidikan terus berinovasi dan mencari strategi terbaik. Termasuk cara yang terkenal masa ini adalah pendirian sekolah berbasis agama, yang bertujuan menanamkan nilai moral dan nilai spiritual dalam proses pengajarannya. Dengan demikian, murid supaya dapat mengetahui dan menerapkan ajaran agama pada rutinitas hidupnya. Bagi umat Islam, pembelajaran yang berlandaskan agama sangat penting karena bisa menciptakan sifat dan kepribadian yang tangguh berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pada kurikulum pendidikan Islam setiap mata pelajaran di dalamnya juga menyatukan nilai keagamaan. Pendidikan keagamaan memainkan peran penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta memberikan landasan budi pekerti dan spiritual yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum pendidikan, yayasan pendidikan Islam dapat memerankan anggota yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, maka dari itu tujuan pendidikan dapat tercapai secara holistik.²

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tentang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.³

Pendidikan Islam menggenggam posisi utama untuk menciptakan karakter serta watak umat Islam. Target utama pendidikan Islam yaitu mendidik manusia yang beragama, berbudi luhur dan sadar spiritual. Pentingnya pendidikan Islam seperti rasa syukur, kesabaran, amanah dan keikhlasan menjadi landasan dasar agar memperoleh maksud tersebut. Pada rutinitas setiap hari, nilai-nilai tersebut tidak hanya diungkapkan dalam pikiran, tetapi harus diterapkan dalam segala bidang kehidupan.

Salah satu sarana agar efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam adalah melalui karya sastra. Karya sastra memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan pembelajaran hidup dan nilai-nilai kehidupan melalui narasi, refleksi, dan pengalaman tokoh-tokohnya. Buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis merupakan salah satu contoh karya sastra yang berlimpah akan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Buku ini mengangkat tema spiritualitas, syukur, dan kesadaran diri yang mendalam, dikemas melalui kisah-kisah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, menjadikan peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis.

2. METODE

Riset yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan riset kualitatif dengan jenis riset yaitu library research. Studi kepustakaan ialah cara penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji dan menganalisis sumber tertulis atau sumber lisan yang relevan dengan topik penelitian. Riset ini bermaksud agar mendapat pengetahuan dan pemahaman yang luas dan akurat serta

¹ Gita Rosalia, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa, Bengkulu : IAIN Bengkulu, Hal 1

² Nisrina Roihanah Zakiah Nur Imansyah, Dadan F. Ramdhan, Inne Marthyane Pratiwi, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku The Great Prophet Muhammad Untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Auladuna, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, hlm. 153

³ Kementrian Agama, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 1" <https://www.regulasip.id/book/2508/read> diakses pada 16 Desember 2024 pukul 15.18

menyeluruh terhadap suatu fenomena atau konsep dengan menggunakan kerangka berpikir atau paradigma filosofis tertentu.⁴

Kemudian untuk sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primernya yaitu buku berjudul *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis. Adapun data sekunder didapat dari skripsi, buku-buku, kitab, jurnal, dan referensi lainnya. Untuk obyek yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur. Yang dimaksud studi literatur merupakan metode riset yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari beragam referensi yang sesuai dengan tema yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami konteks, teori, dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang sedang dikaji.⁵

Pada bagian analisis data, peneliti memakai teknik analisis isi yang mana peneliti melakukan analisis isi dengan cara mengamati, memahami, menjelaskan, menafsirkan, memeriksa/ menyelidiki, dan membuat kesimpulan terhadap isi pada setiap kalimat dalam buku tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis wacana. Adapun analisis wacana dipakai untuk pesan serta makna yang terkandung dalam sebuah teks, baik secara tekstual atau kontekstual. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memperhatikan makna literal dari teks, tetapi juga konteks yang melatarbelakangi teks tersebut, sehingga dapat mengungkap makna yang lebih dalam dan kompleks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Objek penelitian

A. Tentang buku

Buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* ini merupakan buku terbaru Malik Al Mughis di tahun 2022. Dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diambil. Buku yang diterbitkan oleh Syalmahat Publishing ini merupakan buku bergenre religi dan spiritual yang dapat memotivasi seseorang untuk menemukan kembali tujuan hidupnya. Buku ini bersifat umum dan dapat dibaca oleh siapa saja. Buku ini juga memberi tahu cara seseorang mensyukuri hidupnya agar selalu bahagia, dan untuk selalu merasa bahagia seseorang harus selalu bersyukur. Dalam buku ini mengulas tentang permasalahan yang membuat mereka merasakan permasalahan hidup seperti kekurangan, kegelisahan, kekecewaan, ketidakpuasan, dan ketidakadilan dalam hidup. Dengan buku ini, permasalahan-permasalahan tersebut dapat dihilangkan. Karena buku ini berisi banyak cara agar kita untuk senantiasa bersyukur dan hidup bahagia dengan apa yang kita miliki.

Buku ini mendorong kita untuk hidup bersyukur agar selalu bahagia dengan cara menghilangkan rasa dalam hati yang membuat kita merasa kekurangan, sedih, gelisah, cemas, merasa Tuhan tidak adil, dan selalu menderita hidupnya. Malik Al Mughis dalam bukunya itu mengupas tuntas mulai dari mengapa kita harus bersyukur, kisah umat terdahulu yang kufur nikmat, cara membangun rasa syukur, cara agar kita mensyukuri dan menerima hidup yang telah diberikan oleh Allah, resiko jika kita ingkar terhadap nikmat Allah, dan bahasan lain yang dapat menjadikan kita lebih bersyukur. Jika dilihat secara umum, buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* memiliki beberapa bahasan penting yang dibahas yaitu bersyukur kepada nikmat Tuhan, menjalankan perintah agama, tanggung jawab, dan berbuat baik yang kepada setiap makhluk ciptaan Allah SWT.

B. Biografi Malik Al-Mughis

⁴ Evanirosa, dkk, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), Bandung: Media Sains Indonesia, 2022

⁵ Booth, Sutton, Papaioannou, Systematic Approaches to a Successful Literature Review, (Sage Publications, 2016)

Malik Al-Mughis adalah nama penulis pria kelahiran Makassar pada 1977. Bukan ustadz, hanya seorang motivasi Islami, lulusan pendidikan sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dan sempat mengucap pendidikan strategi dua Magister Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Dahulu ia pernah bekerja sebagai direktur di beberapa perusahaan swasta di Yogyakarta. Dan kini ia bersama keluarganya menjalankan usahanya di bidang media dan kuliner.

Visi hidupnya yaitu memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada makhluk Allah. Maka dari itu, sampai sekarang tetap aktif menulis beragam macam buku dengan beragam macam tema. Jumlah buku yang ia tulis ada ratusan lebih judul buku dari tahun 2005. Ia berharap dapat menulis terus dan memberikan manfaat kepada pembaca selama masih diberikan kesempatan oleh Allah.⁶

3.2.Deskripsi Data

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* Karya Malik Al-Mughis

Malik Al-Mughis pada bukunya yang berjudul *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui karyanya yang berbentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian pembaca akan sangat mudah mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis. Dalam buku tersebut berisi nilai syukur, keimanan, ketaatan, kesadaran diri, dan menghargai hidup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai Syukur

Dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* menjelaskan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim: 7). Selama ini mungkin kita mengira bahwa rasa syukur hanya milik orang-orang beruntung, yang terlahir dikondisi keluarga yang berbahagia. Ini dugaan yang keliru. Karena sesungguhnya, bukan kebahagiaan yang melahirkan rasa syukur. Tetapi, rasa syukurlah yang melahirkan kebahagiaan.”⁷

Buku ini mengajak pembaca untuk berlatih syukur secara aktif. Malik Al Mughis menawarkan berbagai cara untuk melatih rasa syukur, seperti memperbanyak dzikir, berdoa, dan melakukan kebaikan kepada sesama. Tindakan-tindakan ini tidak hanya menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan mengembangkan kepribadian positif. Dengan meningkatkan disiplin dalam bersyukur, kita tidak hanya akan lebih dekat dengan Allah, tetapi juga lebih bahagia dalam menjalani kehidupan.

2. Keimanan

Dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al Mughis, penulis menekankan betapa pentingnya pemahaman tentang musibah dalam konteks keimanan. Menurut pandangan Islam, musibah bukanlah sekadar peristiwa tragis atau kesulitan yang datang tanpa alasan, melainkan ujian dari Allah SWT yang memiliki berbagai hikmah. Ujian ini dapat menjadi sarana untuk menguji ketahanan iman seseorang, serta mendorong individu untuk selalu bertahan dan tidak menyerah meskipun berada dalam kondisi sulit. Dalam hal ini, musibah berfungsi sebagai panggilan untuk mengingat kembali pentingnya Allah dalam hidup kita. Salah satu kutipan dalam buku yang menekankan keimanan:

“...Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapatkan pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kami jadikan-Nya (gugur sebagai) syahadat. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim, dan agar Allah membersihkan orang-orang

⁶ Malik Al-Mughis, *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur*, (Semarang: Syalmahat Publishing: 2022),

⁷ Malik Al-Mughis, *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur*, Hal. 78

yang beriman (dari dosa mereka) dan membiasakan orang-orang kafir.” (QS. Ali-Imran 140-141)⁸

Manusia yang masih memiliki sertifikat iman dalam hatinya, akan tergetar hatinya menyaksikan terjadinya musibah. Ia akan menarik hikmah itu sebagai peringatan, agar ia segera kembali ke jalan menuju Tuhannya⁹

3. Ketaatan

“Salah satu isi buku *Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur* yang menekankan ketaatan yang berbunyi “Bila kita ingin dimasukkan ke dalam golongan hamba yang senantiasa bersyukur dan tahu terima kasih atas segala nikmat yang Allah telah berikan, maka berhentilah mengeluh atas semua kesulitan hidup. Mulailah mencatat betapa banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Laku gunakanlah semua kenikmatan itu untuk ketaatan, bukan kemaksiatan.”¹⁰

Ketaatan sebagai wujud syukur juga menunjukkan bahwa kita memahami tanggung jawab sebagai hamba Allah. Setiap perintah yang diturunkan kepada kita dalam bentuk aturan dan ketentuan agama merupakan bukti kasih sayang dan perhatian-Nya terhadap kehidupan umat. Dengan menjalankan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan amal baik lainnya, seorang Muslim tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga mengungkapkan rasa syukur yang mendalam. Dalam buku ini, penulis mengajak pembaca untuk merenungkan tentang seberapa banyak kita melaksanakan perintah tersebut sebagai bentuk penghargaan atas segala nikmat yang sudah kita terima.

4. Kesadaran diri

Salah satu isi dalam buku yang menekankan kesadaran diri yang berbunyi “Jangan sampai kebodohan dan kelalaian ini membuat kita menjadi hamba yang kufur nikmat. Karena sudah banyak contoh, betapa perihnya hukuman yang di timpakan Allah Ta’ala kepada orang-orang yang mengingkari nikmat-Nya.”¹¹

Melalui pengakuan bahwa kita kadang-kadang lalai bersyukur, beliau memberi ruang bagi setiap individu untuk mengevaluasi diri. Pengakuan ini tidak hanya berbentuk lisan, tetapi juga harus disertai dengan kesadaran akan dampak negatif dari kurangnya rasa syukur. Sikap mengeluh dan merasa tidak puas hanya akan membawa dampak buruk bagi jiwa dan batin kita. Oleh karena itu, menyadari bahwa sering kali kita tidak bersyukur adalah langkah awal yang penting untuk memulihkan dan memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan. Dengan menyadari kesalahan ini, kita bisa lebih waspada dalam berperilaku dan bertindak di masa depan.

5. Menghargai hidup

Salah satu kutipan dalam buku yang menekankan untuk menghargai hidup yaitu “Sebagai umat muslim, kita beriman pada kehidupan akhirat. Kita meyakini, bahwa setelah kematian, akan ada kehidupan akhirat yang abadi. Kita akan diminta pertanggungjawaban atas apa-apa yang telah kita lakukan selama hidup di dunia.”¹²

⁸ Malik Al-Mughis, Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur, Hal. 158

⁹ Ibid, Hal. 78

¹⁰ Ibid, Hal. 78

¹¹ Ibid, Hal. 25

¹² Ibid, Hal. 137

Malik Al-Mughis juga menekankan bahwa menghargai hidup berarti menerima segala keadaan dengan lapang dada. Hidup ini penuh dengan pasang surut, dan tidak semua hal yang berjalan sesuai dengan kemauan kita. Penerimaan akan kenyataan ini menjadi kunci untuk menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup. Dengan bersyukur atas setiap pengalaman baik atau buruk kita menciptakan ruang untuk memperbaiki diri dan mengembangkan karakter yang lebih kuat. Ketika kita mampu mengubah cara pandang kita, maka hidup akan terasa lebih berarti, dan segala rintangan menjadi sebuah bagian dari perjalanan hidup yang penuh warna.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur Dengan Kehidupan Zaman Sekarang

Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan karakter moral buku tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual seperti syukur, tanggung jawab, dan berbuat baik kepada makhluk. Menurut teori pendidikan agama Islam, nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari pembentukan perilaku dan watak peserta didik. Hubungannya sangat sesuai dengan landasan pendidikan holistik yang menanamkan aspek spiritual serta budi pekerti sebagai fondasi utama dalam pembelajaran Islam.

Relevansi untuk melawan rintangan zaman dan revolusi industri 4.0 data menunjukkan bahwa dalam era society 5.0, penguasaan teknologi harus disertai penguatan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam sesuai teori menekankan relevansi dan adaptasi terhadap tantangan zaman serta pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai seperti rasa syukur dan tanggung jawab agar peserta didik tidak kehilangan akhlak dan moralitas di era digital dan globalisasi.

Pengembangan karakter dan penguatan moral dalam konteks teknologi buku ini membantu menguatkan karakter peserta didik agar tetap beretika dan rendah hati saat memanfaatkan teknologi digital. Menurut landasan teori, pengembangan moral dan karakter harus menjadi bagian dari proses pendidikan, dimana nilai-nilai Islam seperti bersyukur dan tanggung jawab menjadi pedoman utama dalam penggunaan teknologi.

Penerapan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran berbasis teknologi Data menunjukkan bahwa penerapan teknologi harus didukung oleh nilai spiritual agar keberhasilannya maksimal. Prinsip relevansi dari pendidikan Islam mendukung integrasi antara teknologi dan penguatan karakter moral, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada segi akademik, namun juga membentuk kepribadian yang bertakwa.

Jadi, relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku tersebut sangat selaras sesuai landasan teori pendidikan agama Islam yang menegaskan bahwa karakter, moral, dan spiritualitas adalah pondasi utama. Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, namun juga berakhlak mulia dalam menghadapi dinamika zaman. Penerapan prinsip holistik, relevansi, dan keberlanjutan dalam teori pendidikan Islam mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual pada lingkup pendidikan modern dan digital saat ini.

3.2. Analisis Data

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur Karya Malik Al-Mughis

Berikut adalah analisis data tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur*:

1. Nilai Syukur sebagai Inti dari Pendidikan Agama Islam

Dalam buku ini, Malik Al-Mughis menempatkan nilai syukur sebagai pusat dari pendidikan karakter religius. Landasan teori menegaskan bahwa syukur bukan hanya ungkapan lisan tetapi harus dihayati dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini mendorong peserta didik untuk berlatih bersyukur secara aktif melalui berbagai tindakan seperti berdzikir, berdoa, dan berbuat baik, yang sesuai dengan prinsip bahwa nilai syukur harus diaplikasikan dalam nyata dan menjadi bagian dari akhlak.

2. Nilai Keimanan dan Ketaatan

Keimanan adalah pondasi utama dalam pendidikan Islam dan berkaitan erat dengan nilai aqidah yang mengimani keberadaan Allah dan atribut-Nya. Dalam buku ini, Malik Al-Mughis menekankan pentingnya menjaga keimanan dan menjauhi larangan Allah sebagai bentuk rasa syukur dan manifestasi dari iman yang kokoh. Ketaatan terhadap perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya adalah ekspresi nyata dari syukur, sehingga secara teori dan data buku, menunjukkan bahwa nilai keimanan dan ketaatan merupakan bagian integral dari proses pendidikan berbasis syukur.

3. Menghargai Nikmat

Mengabaikan nikmat dapat menyebabkan kehampaan dalam jiwa. Dalam buku ini, Malik mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap nikmat yang dimiliki dan bersyukur atas segala nikmat tersebut. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa penghargaan terhadap nikmat dan kesadaran diri sebagai bagian dari nilai syukur sesuai dengan teori bahwa memperhatikan nikmat adalah bagian penting dalam membangun karakter religius.

4. Mengintegrasikan Nilai Syukur dengan Amal Saleh

Ketaatan dan amal saleh saling mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang baik. Malik Al-Mughis mengaitkan sikap syukur dengan amal saleh sebagai langkah konkret menampilkan rasa syukur kepada Allah dan memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa nilai syukur harus diaktualisasikan melalui tindakan nyata yang mendukung kebaikan diri dan masyarakat.

5. Pengembangan Kesadaran Diri

Membangun kesadaran diri dan berbagi pengalaman dapat meningkatkan budaya syukur kolektif. Buku ini mendorong pembaca untuk membangun kesadaran atas nikmat dan berbagi pengalaman agar dapat menginspirasi orang lain, sehingga menciptakan lingkaran kebaikan dan memperkuat budaya syukur dalam masyarakat.

Buku ini menempatkan syukur sebagai inti karakter religius yang harus dihayati dan diamalkan melalui berbagai tindakan nyata seperti dzikir, doa, dan berbuat baik. Selain itu, penekanan terhadap keimanan, ketaatan, penghargaan terhadap nikmat, dan amal saleh menunjukkan bahwa buku ini mengadopsi prinsip holistik dan relevansi yang merupakan ciri utama dari pendidikan Islam. Dengan demikian, buku ini berkontribusi dalam menginternalisasi nilai-nilai inti tersebut ke dalam karakter peserta didik sesuai dengan landasan teori pendidikan Islam.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur Dengan Kehidupan Zaman Sekarang*

Pendidikan agama Islam, khususnya melalui buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur*, memiliki relevansi yang kuat dalam konteks era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Nilai-nilai fundamental seperti bersyukur, tanggung jawab, dan berbuat baik tetap menjadi fondasi utama dalam membangun kepribadian siswa yang tidak hanya kompeten pada akademik, namun juga berkarakter dan berakhlak baik. Penguatan nilai-nilai ini sangat penting agar peserta didik mampu

menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi zaman sekarang, tanpa mengabaikan aspek spiritual dan moral.¹³

Dalam konteks integrasi teknologi dalam pembelajaran, guru PAI diharapkan mampu mengendalikan penggunaan teknologi dan memanfaatkannya sebagai alat pendukung yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Teknologi harus digunakan secara bijak dan tidak menjadi pusat perhatian utama, melainkan sebagai alat untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Guru harus mampu mengubah metode pembelajaran sehingga lebih kreatif, imajinatif, dan dinamis, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0, yang menuntut inovasi dan adaptasi.¹⁴

Selain itu, pentingnya revitalisasi sistem pembelajaran dengan pendekatan digital dan teknologi harus diselaraskan dengan penanaman nilai-nilai spiritual. Pendidikan PAI di era ini harus mampu menciptakan generasi yang tidak sekedar menguasai teknologi, namun juga mempunyai iman yang kokoh dan akhlak mulia. Penting juga untuk menjaga keseimbangan antara kecerdasan digital dan spiritual, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan bertaqwa.¹⁵

Dalam konteks penerapan nilai-nilai Islam, buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* mengingatkan kita bahwa bersyukur adalah inti dari ajaran agama Islam dan merupakan kunci menuju kehidupan yang bahagia dan bermakna. Oleh karena itu, pendidikan agama harus menanamkan sikap syukur dan rasa terima kasih kepada Allah, meskipun dalam situasi sulit atau penuh tantangan teknologi. Guru sebagai fasilitator perlu menanamkan nilai-nilai ini melalui teladan dan penanaman karakter sehingga peserta didik mampu berperilaku positif dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan penguasaan teknologi yang bijak merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi unggul yang tidak sekedar kompeten secara akademik dan teknologi, namun juga berakhlak, beriman, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini memerlukan peran aktif dari guru, kurikulum yang relevan, serta penggunaan teknologi secara efektif dan etis agar pendidikan Islam mampu bersaing dan berkontribusi positif di era globalisasi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis secara efektif menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi syukur, keimanan, Ketaatan, serta penghargaan terhadap hidup. Buku ini menegaskan bahwa rasa syukur merupakan fondasi utama dalam membangun karakter religius dan menjadi kunci untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin di tengah tantangan kehidupan modern. Relevansi nilai-nilai tersebut sangat tinggi, karena mampu menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tekanan dan kecemasan yang dihadapi generasi saat ini. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang digali dari buku ini dapat memperkuat karakter individu dan masyarakat yang mampu bersyukur, bertanggung jawab, serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Asep Halimurosid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022

¹⁴ Mohammad Rizkiyanto Azhari, Saepudin Mashuri, Firdiansyah Alhabsyi, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0", KIIIES 5.0, Vol. 1, 2022

¹⁵ Syamsul Bahri, Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0, edupedia Vol. 6, No. 2, Januari 2022

4.2. Saran

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan, agar penelitian ini bisa dimanfaatkan secara lebih luas, memberikan sumbangsih yang nyata, serta menambah khazanah keilmuan, maka peneliti memandang perlu memberikan beberapa saran kepada:

1. Pendidik, guru dan orang tua atau siapa pun yang memiliki komitmen untuk menyampaikan pendidikan Islam, dapat menjadikan buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis yang mengandung nilai pendidikan aqidah, syariah dan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan Islam.
2. Peserta didik, bagi peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, sudah sepatutnya untuk membentengi diri dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga mampu memimpin bangsa dan mampu menyelesaikan permasalahan di masa yang akan datang. Kepada peserta didik senantiasa patuh terhadap orang tua dan guru, karena merekalah pembuka pintu gerbang menuju keberhasilan, perbanyaklah membaca karena buku adalah jendela dunia serta jangan pernah lupa orang-orang yang berjasa dalam hidup, berbuat baiklah kepada mereka dan doakanlah agar ilmu yang mereka dapatkan diridhoi oleh Allah SWT.
3. Tokoh masyarakat, kepada tokoh masyarakat peneliti memandang perlu menambah bacaan-bacaan buku yang bagus dan yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan Islam, misalnya buku *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur* karya Malik Al-Mughis sebagai salah satu media pembangun pribadi yang baik dalam bersosialisasi dengan sesama masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mughis, Malik. 2022. *Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur*. Semarang: Syalmahat Publshing
- Azhari, Mohammad Rizkiyanto, Saepudin Mashuri, Firdiansyah Alhabsyi. 2022. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0". KIIIES 5.0. Vol. 1
- Bahri, Syamsul. 2022. "Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0". edupedia. Vol. 6, No. 2
- Booth, Sutton, Papaioannou. 2016. *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage Publications
- Halimurosid, Asep. 2022. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 4
- Imansyah, Nisrina Roihanah Zakiyah Nur, dkk. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan islam Pada Buku *The Great Prophet Muhammad Untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*". *Jurnal Auladuna*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati
- Kementrian Agama," Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 1" <https://www.regulasip.id/book/2508/read> diakses pada 16 Desember 2024 pukul 15.18
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : Lkis
- Rosalia, Gita. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa". Bengkulu : IAIN Bengkulu